

BAB IV

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran merupakan suatu model yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyusun konsep pembelajaran yang akan disampaikan dikelas.¹ Pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pendidik saat menyampaikan materi. Sehingga, orientasi pembelajaran dapat diarahkan kepada peserta didik (*student centered approach*) bukan pada pendidik (*teacher centered approach*). Penggunaan metode pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik diharapkan mampu menjadikan suasana belajar di kelas menjadi aktif.

Diantara model pembelajaran kooperatif yang sering digunakan pendidik sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu metode *numbered head together* (NHT). Metode *numbered head together* ialah metode belajar yang dapat digunakan di semua mata pelajaran dengan membuat kelompok kecil, mengajak peserta didik berfikir bersama, memberikan kartu nomor sesuai dengan jumlah anggotanya

¹ Ngalimun, dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 24.

dalam kelompok dan pertanyaan yang diberikan antar nomor pada kelompok bervariasi dan nantinya hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas dengan nomor yang dipanggil pendidik secara acak.

Dalam pelaksanaannya, prosedur pembelajaran kooperatif dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. **Penjelasan materi**
Penjelasan adalah cara yang dilakukan pendidik guna memberikan pokok bahan ajar. Pendidik menyampaikan materi yang harus dikuasai. Setelah itu, peserta didik bergabung bersama kelompoknya.
- b. **Belajar dalam kelompok**
Setelah pendidik memberikan konsep mengenai pokok materi bahan ajar, peserta didik dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompoknya.
- c. **Penilaian**
Penilaian model kooperatif bisa dilakukan dengan memberikan tugas dan kuis. Baik tugas maupun kuis dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.
- d. **Pengakuan kelompok**
Pengakuan kelompok merupakan penentuan team mana yang paling

berprestasi, layak diberikan hadiah atau *reward*.²

Metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) tidak jauh berbeda dengan teori-teori yang ada. Seperti dalam bukunya Muhammad Fathurrahman yang dikembangkan oleh Ibrahim menjelaskan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) diantaranya:

- a. Langkah 1: Persiapan
Pendidik menyiapkan rancangan pelajaran dengan memakai skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) sesuai dengan metode pembelajaran kooperatif *numbered head together*.
- b. Langkah 2: Pembentukan kelompok
Pembentukan kelompok yang digunakan pendidik yaitu dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 peserta didik. Kemudian pendidik membagi kartu bernomor kepada tiap anggota dalam kelompok. Pembentukan kelompok merupakan percampuran dari latar belakang, sosial, ras, suku, jenis kelamin, serta kemampuan belajar.
- c. Langkah 3: Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

² Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 66.

Memiliki buku paket atau buku panduan wajib dimiliki peserta didik supaya memudahkan dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

- d. Langkah 4: Diskusi masalah
LKS sebagai bahan ajar dibagikan kepada setiap peserta didik. Peserta didik berpikir bersama memastikan bahwa setiap anggota mengerti jawaban dari pertanyaan yang ada di LKS. Pertanyaan diberikan pendidik bervariasi, mulai dari yang bersifat umum sampai spesifik.
- e. Langkah 5: Pemberian jawaban
Selanjutnya pendidik menyebut 1 nomor, peserta didik dari tiap team dengan nomor sama mempersiapkan jawaban untuk disampaikan di depan kelas.
- f. Langkah 6: Memberi kesimpulan
Pendidik bersama peserta didik memberi kesimpulan dari soal-soal yang berhubungan dengan diskusi.³

Dalam mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, pendidik menggunakan pola urutan pembelajaran metode *numbered head together*. Menurut Trianto pola pembelajaran tersebut dibagi menjadi empat fase, yaitu:

- a. Fase 1: Penomoran (*Numbering*)
Pendidik membagikan nomor setiap anggota kelompok yang beranggotakan 3-5 anggota. Tiap

³ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 83.

anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.

- b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan (*Questioning*)
Pendidik memberikan pertanyaan bervariasi mulai khusus sampai umum.
- c. Fase 3: Berfikir Bersama (*Heads Together*)
Fase berfikir bersama dilakukan guna menemukan jawaban dan meyakinkan tiap jawaban dari anggota kelompoknya.
- d. Fase 4: Menjawab (*Answering*)
Pendidik memanggil salah satu nomor dan tiap anggota kelompok memiliki nomor sama mengacungkan tangan lalu menyiapkan jawaban. Peserta didik yang nomornya dipanggil pendidik maju dan berusaha menjawab di depan.⁴

Darmadi dalam bukunya memaparkan langkah-langkah metode pembelajaran *numbered head together* adalah:

- a. Peserta didik dibagi beberapa kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan kartu nomor urut.
- b. Pendidik membagikan soal lalu setiap kelompok mengerjakannya.

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)* (Jakarta: Kencana, 2014), 131.

- c. Setiap kelompok memutuskan jawaban yang dianggap benar serta mencocokkan tiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor dipanggil melaporkan hasil kerja sama.
- e. Tanggapan kelompok yang lain.
- f. Teknik kepala bernomor dilanjutkan dengan merubah susunan kelompok yang biasanya lalu peserta didik bergabung nomor sama dari kelompok yang lain.⁵

Dalam bukunya Hamdani, juga menerangkan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together*, diantaranya yaitu:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok dan setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Pendidik memberi tugas, kelompok mengerjakannya.
- c. Peserta didik bersama kelompoknya diskusi jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya,
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik. peserta didik yang nomornya dipanggil

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model-Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 96.

- melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Peserta didik yang lain diminta untuk memberikan tanggapan. Selanjutnya pendidik memanggil nomor yang lain.
- f. Kesimpulan.⁶

Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya juga menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together*, diantaranya :

- a. Peserta didik dibagi ke beberapa kelompok, lalu peserta didik dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
- b. Pendidik menyerahkan tugas, setiap kelompok mengerjakannya.
- c. Pendidik bersama kelompoknya mendiskusikan jawaban sesuai serta memastikan tiap anggota kelompok mampu mengerjakan serta mengetahui jawabannya.
- d. Pendidik memanggil salah satu nomor peserta didik, nomor yang dipanggil mempresentasikan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman ditampung terlebih dahulu, kemudian pendidik memanggil nomor yang lain.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

f. Kesimpulan.⁷

Dari beberapa teori langkah-langkah penerapan metode pembelajaran di atas. Dapat penulis simpulkan, adapun langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu a) peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3-5 peserta didik. b) tiap anggota dalam kelompok diberi nomor sesuai dengan jumlah anggota kelompok. c) pendidik memberikan LKS sebagai bahan ajar yang didalamnya ada pertanyaan yang bervariasi. d) pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh pendidik bersama kelompoknya, kerja sama yang dilakukan dapat membuat peserta didik tidak mengantuk, bosan, dan jenuh saat mengerjakan tugas dari pendidik. e) setiap kelompok menentukan jawaban dari hasil diskusi. f) lalu pendidik memanggil salah satu nomor, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain memberi tanggapan. g) pendidik memberikan reward kepada anggota kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Reward yang diberikan oleh pendidik juga memotivasi peserta didik lebih antusias, dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 188.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Setiap metode pembelajaran mempunyai masing-masing kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode *numbered head together* (NHT) yaitu

- a) Metode NHT meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- b) Metode NHT membantu peserta didik memperdalam pemahaman dari materi yang diajarkan.
- c) Peserta didik merasa senang saat kegiatan belajar.
- d) Dapat memunculkan perilaku positif .
- e) Dapat mengembangkan sikap kepemimpinan.
- f) Adanya keinginan dari peserta didik.
- g) Menumbuhkan rasa saling memiliki.
- h) Menumbuhkan rasa percaya diri.⁸

Aris Shoimin dalam bukunya juga mengemukakan kelebihan dari metode NHT, diantaranya:

- a) Peserta didik menjadi siap.
- b) Mampu melakukan diskusi dengan yakin.
- c) Peserta didik yang pintar dapat membantu murid yang kurang pintar.

⁸ Jhoni Asmara, "Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami *Teks Descriptive* Bahasa Inggris Peserta Didik" *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora* 2, no. 3 (2016): 163.

- d) Terjadi ineteraksi sangat emosional antar peserta didik saat menjawab soal.
- e) Peserta didik tidak mendominasi dalam kelompok sebab terdapat nomor yang membatasi.⁹

Kelebihan lain dari metode pembelajaran *numbered head together* dalam bukunya Jumanta Hamdayana yaitu

- a) Mampu membiasakan peserta didik bekerja sama serta menghargai pendapat orang lain.
- b) Mampu melatih peserta didik agar jadi tutor sebaya.
- c) Adanya rasa kebersamaan.
- d) Peserta didik terbiasa dengan adanya perbedaan.¹⁰

Sedangkan kekurangan metode *numbered head together* menurut Hamdani yaitu

- a) Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- b) Semua anggota kelompok tidak dipanggil oleh pendidik.¹¹

Kekurangan dari metode pembelajaran NHT menurut Aris Shoimin dalam bukunya yaitu

⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 108-109.

¹⁰ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 177.

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 90.

- a) Metode pembelajaran NHT tidak tepat diterapkan untuk jumlah peserta didik yang banyak karena akan memerlukan waktu yang lama.
- b) Semua nomor dari anggota kelompok tidak dipanggil oleh pendidik dikarenakan dibatasi waktu.¹²

Dalam jurnal penelitian Lailatul Qomariyah dkk, juga menjelaskan kekurangan dari metode pembelajaran *numbered head together*, diantaranya yaitu:

- a) Peserta didik terbiasa dengan cara tradisional akan mengalami kewalahan.
- b) Pendidik memfasilitasi peserta didik.
- c) Tidak semua peserta didik mendapatkan giliran untuk dipanggil oleh pendidik.
- d) Ada kemungkinan nomor yang sudah disebut pendidik akan disebut lagi peserta didik.¹³

B. Analisis Metode *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

1. Langkah-Langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran menjelaskan segala keseluruhan langkah-langkah

¹² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 109.

¹³ Lailatul Qomariyah dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran PAI" *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) ISSN 2720-9148* (2019): 1353.

diikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.¹⁴ Serangkaian strategi pembelajaran yang telah disusun memudahkan peserta didik memahami isi materi yang akan dipelajari sehingga bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pemilihan penggunaan metode pembelajaran yang lebih menyenangkan, kreatif, progresif dengan suasana yang baru mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif mempunyai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu metode pembelajaran *numbered head together* (NHT). Prinsip penting dalam menerapkan metode *numbered head together* yaitu pada proses pembelajaran, pusat pembelajaran lebih dominan kepada peserta didik, bertanggung jawab dalam kelompok, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Sementara pendidik hanya sebagai motivator, fasilitator, dan merancang strategi pembelajaran yang nantinya dapat menumbuhkan minat belajar .

Penerapan metode pembelajaran *numbered head together* berbeda dengan metode lain. Penerapan metode *numbered head together* dengan memberikan kartu nomor yang berbeda pada setiap kelompok lebih mengajak peserta didik saling membagikan gagasan

¹⁴ M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2014), 58.

serta memikirkan jawaban mana yang paling akurat. Pendidik akan membagikan *reward* pada peserta didik ataupun kelompok yang bekerja sama dengan baik, aktif, inovatif serta tidak gaduh. Sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk melakukan proses kegiatan belajar dengan hasrat yang tinggi dan sadar akan pentingnya pendidikan.

Dari beberapa langkah-langkah metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) yang sudah dikemukakan oleh para ahli, penulis cenderung sependapat dengan Muhammad Fathurrahman yang mengemukakan 6 langkah penerapan metode NHT secara sistematis, Hamdani dan Ridwan Abdullah Sani karena bahasa yang digunakan mudah dipahami, sehingga ketiga teori dari tokoh tersebut saling melengkapi satu sama lain. Setelah penulis memahami langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) yang telah dikemukakan ketiganya, adapun langkah-langkah metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) yaitu

pertama, pendidik menyediakan konsep pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP). Skenario pembelajaran merupakan urutan kegiatan yang disusun oleh pendidik dengan harapan supaya proses pembelajaran terarah, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan skenario pembelajaran akan memudahkan pendidik untuk melakukan

kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penting sekali pendidik membuat skenario pembelajaran. Setelah menyusun skenario pembelajaran, pendidik menyiapkan (LKS) yang sesuai dengan konsep metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) yang akan diberikan oleh peserta didik untuk mendukung dalam penerapan metode NHT.

LKS ialah perangkat belajar digunakan sebagai pelengkap pelaksanaan rencana pembelajaran (RP).¹⁵ LKS yang digunakan berupa lembaran kertas berisi informasi atau pertanyaan yang nantinya harus didiskusikan peserta didik bersama kelompoknya. Dalam memberikan materi bahan ajar pendidik memberikan tugas yang sama untuk kelompok, namun tiap peserta didik berbeda sesuai nomor yang didapatkan, artinya tiap peserta didik dengan nomor sama mendapatkan tugas sama. Pemberian tugas ataupun pertanyaan yang berbeda mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena tidak ada peserta didik yang mendominasi sehingga tertantang untuk menyelesaikannya tugasnya dengan baik.

Kedua, pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dilihat dari jenis kelamin, latar belakang, sosial, dan kemampuan belajar yang berbeda. Dalam pembentukan kelompok, pendidik juga menggunakan penilaian tes awal (*pre test*) dijadikan acuan namun ada juga pendidik yang menggunakan metode

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Menajar*, 74.

menghitung, undian, atau urutan bangku. Misal saja satu kelas terdapat 32 peserta didik, maka pendidik membagi menjadi 8 kelompok, sehingga setiap kelompok beranggotakan 4 peserta didik dengan nomor yang berbeda. Dengan adanya pembentukan kelompok, peserta didik akan lebih mengenal temannya, mempunyai jiwa sosial serta saling kerja sama, membantu jika ada teman dalam kelompoknya membutuhkan bantuan. Setelah peserta didik bergabung dengan kelompoknya, kartu nomor yang telah dibagikan dipasang melingkar di kepala sesuai metode yang diterapkan yakni *numbered head together* sehingga tumbuh motivasi belajar peserta didik, karena suasana pembelajaran didalam kelas berbeda dengan suasana pembelajaran biasanya.

Ketiga, sebelum melanjutkan materi pembelajaran pendidik terlebih dahulu mengecek pemahaman peserta didik dari materi yang sebelumnya. Setelah itu, pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta tujuan pembelajarannya, menjelaskan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. Pendidik juga tidak lupa menyampaikan bahwa diakhir diskusi nanti akan ada *reward* untuk peserta didik ataupun kelompoknya dan pendidik menyampaikan kriteria peserta didik atau kelompok yang nanti mendapatkan *reward*. Penting sekali bagi pendidik melakukan ke tiga hal tersebut guna meningkatkan pemahaman peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang akan

dilakukan, antusias saat mengikuti pembelajaran, menarik perhatian peserta didik. Jika salah satu dari peserta didik belum faham, pendidik dapat mengulanginya kembali. Sesudah peserta didik memahami materi atau konsep pembelajaran yang telah disampaikan, pendidik membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan memastikan bahwa setiap peserta didik membawa buku panduan supaya memudahkannya menyelesaikan tugas yang telah diberikan pendidik supaya kerja kelompok dapat berjalan dengan lancar, peserta didik fokus pada pembelajaran dan tidak terjadi kegaduhan seperti berbicara sendiri dengan temannya.

Keempat, peserta didik bersama kelompoknya berpikir bersama untuk mendiskusikan masing-masing soal yang diberikan oleh pendidik. dalam hal ini peserta didik diajak untuk menganalisis dari pertanyaan yang ada di LKS guna mengembangkan kemampuannya dalam aspek kognitif. Pendidik kembali mengingatkan bahwa peserta didik yang mendapat nomor 1 menjawab pertanyaan nomor 1, peserta didik yang mendapatkan nomor 2 menjawab pertanyaan nomor 2, dan seterusnya. Dalam diskusi kelompok pendidik memberikan batas waktu selama 20 menit. Memberikan batas waktu untuk berpikir bersama adalah hal yang sangat penting karena akan menjadi patokan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan peserta didik tidak akan bermain dengan

temannya, mengantuk ataupun merasa bosan karena mempunyai rasa tanggung jawab dalam kelompoknya. Setelah menyatukan pendapatnya, peserta didik bersama kelompoknya memastikan semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan yang diberikan. Hal itu bertujuan supaya peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya dan menambah pengetahuan peserta didik. Saat proses diskusi berlangsung, pendidik hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan serta mengamati bukan sebagai pusat belajar.

Kelima, setelah proses diskusi atau berfikir bersama selesai, pendidik memanggil nomor secara acak dengan tujuan untuk menjaga kesiapan dan keseriusan dari peserta didik. Peserta didik yang nomornya dipanggil pendidik mengangkat tangan lalu maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusi, dan lainnya memberi tanggapan. Misalnya pendidik memanggil nomor A2 untuk presentasi dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda seperti A1, A3, A4, A5 memberikan tanggapan. Penting sekali mempresentasikan hasil diskusi, karena dapat melatih mental peserta didik untuk berani berbicara didepan, bertanggung jawab atas apa yang sedang ia sampaikan maka kemampuan psikomotoriknya akan berkembang. Selanjutnya, Peserta didik dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan bisa berupa penambahan jawaban yang belum dipresentasikan,

saran ataupun pertanyaan dari apa yang telah dipresentasikan. Memberikan tanggapan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuannya dalam aspek afektif. Saat ada peserta didik yang memberikan tanggapan, pendidik membebaskan presentator menanggapi. Selanjutnya pendidik memberikan umpan balik, memuji pernyataan yang benar dan memperbaiki pernyataan yang kurang sesuai. Setelah itu, pendidik memanggil nomor yang lain untuk menjawab soal sampai waktu kegiatan belajar kurang 15 menit.

Keenam, tidak hanya memberikan LKS, sebelum waktu kegiatan belajar selesai pendidik melakukan permainan dengan memberikan kuis cepat. Memberikan kuis cepat dapat menambah jiwa kompetisi dari peserta didik. Aturan dalam kuis yaitu peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan secara langsung dari pendidik akan mendapatkan nilai tambahan dan nantinya akan diakumulasikan dalam kelompoknya. Penerapan kuis sama dengan menjawab lembar kerja siswa, dimana pendidik memanggil nomor acak. Misalkan pendidik memanggil nomor 4, tiap peserta didik dari masing-masing kelompok mendapatkan kartu nomor 4 (A4, B4, C4, dst) maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari pendidik.

Ketujuh, langkah selanjutnya yaitu pendidik memberikan *reward* untuk kelompok yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan kompak dalam bekerja sama. Tujuan dari memberikan

reward atau penghargaan yaitu agar peserta didik termotivasi untuk belajar, merasa senang, dan bangga pada dirinya atas sesuatu yang telah dilakukan dan akan terus berusaha menjadi lebih baik lagi. Penghargaan atau *reward* yang diberikan pendidik tidak harus berupa uang ataupun nilai, namun bisa berupa tepuk tangan atau pujian memberikan *reward* atau penghargaan team dibagi menjadi 3 kategori, diantaranya; 1) penghargaan “Super Team” untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dan tidak gaduh saat kegiatan belajar berlangsung. 2) penghargaan “Great Team” untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi kedua. 3) penghargaan “Very Good Time” untuk kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi ketiga. Setelah diumumkan juaranya, pendidik memberikan *reward* atau penghargaan yang telah ditentukan.

Kedelapan, langkah terakhir yaitu pendidik memberikan kesimpulan dari berbagai pertanyaan yang telah disampaikan. Dalam memberikan kesimpulan ini, dapat pendidik memanfaatkan untuk menunjuk peserta didik yang belum mendapatkan giliran maju kedepan menjawab LKS ataupun Kuis. Setelah menyimpulkan bersama-sama, pendidik mengevaluasi hasil belajar menggunakan metode *numbered head together*. Evaluasi dilakukan untuk mengukur atau menilai sejauh mana keberhasilan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar dan hal apa yang didapatkan oleh peserta didik, tercapai

atau tidaknya tujuan pembelajaran serta menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan.

Dari langkah-langkah metode pembelajaran *numbered head together* (NHT) diatas dapat menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik, dapat dilihat dari adanya jiwa kompetisi setiap peserta didik untuk menjadikan kelompoknya lebih bagus dari kelompok lain, keaktifan peserta didik dalam kelompoknya seperti memberikan pendapat, rasa ingin tahu, serta kerja sama yang baik.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together* Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Sebenarnya, tidak ada model pembelajaran yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. komponen satu dengan yang lain harus saling melengkapi seperti menyesuaikan materi pelajaran, waktu belajar, fasilitas, serta tingkat kemampuan dari peserta didik.

Ada beberapa kelebihan serta kekurangan dalam metode pembelajaran *numbered head together* yang sebelumnya sudah dikemukakan oleh para ahli seperti Aris Shoimin, Hamdani, Jumanta Hamdayana serta didalam jurnal penelitiannya Jhoni Asmara. Point utama yang telah dipaparkan keempat tokoh tersebut yaitu adanya ketertarikan peserta didik hingga muncul motivasi belajar dalam dirinya, pembelajaran tidak

monoton, serta melatih kerjasama antar peserta didik.

Kelebihan dari metode pembelajaran NHT yaitu *pertama*, metode pembelajaran *numbered head together* merupakan bagian metode dari model kooperatif dapat diterapkan di semua bidang studi. Proses pembelajaran dalam metode NHT lebih merata, sebab peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapatnya di dalam kelompok sehingga terjadi komunikasi baik dengan kelompoknya ataupun kelompok lain karena tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok. *Kedua*, tumbuh motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga mempengaruhi keaktifan peserta didik pada pembelajaran kooperatif yang merupakan faktor terpenting untuk menunjang tujuan dari proses kegiatan pembelajaran dan akan memperhatikan apa yang disampaikan pendidik serta terhindar dari rasa malas, bosan, bahkan mengantuk karena mendapatkan suasana yang baru.

Ketiga, pada saat proses diskusi berlangsung peserta didik bersama kelompoknya dapat bertukar pikiran, berfikir bersama untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan, sehingga terjadi komunikasi yang baik antar peserta didik. Biasanya peserta didik akan malu bertanya kepada pendidik, tetapi dengan penerapan metode pembelajaran *numbered head together* ini peserta didik bisa menjadi tutor sebayanya. Jika ada peserta didik yang

kurang memahami materi dapat dibantu peserta didik yang memahami materi tersebut.

Keempat, kartu bernomor merupakan ciri utama dari metode pembelajaran NHT yang digunakan untuk menjaga kesiapan dari peserta didik, sesuai dengan nomor yang dipanggil pendidik walaupun nomor yang dipanggil acak. *Kelima*, mau tidak mau peserta didik dituntut untuk antusias dalam kelompoknya sehingga peserta didik terlibat lebih aktif, inovatif dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajarnya, tujuan serta hasil pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kekurangan metode *numbered head together* (NHT) yaitu *pertama*, peserta didik yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah akan kesulitan dalam menerapkan metode *numbered head together* (NHT) karena dianggap terlalu ribet dan terbiasa mengandalkan pendidiknya dan temannya yang dianggap pandai dalam kelas. *Kedua*, metode NHT ini tidak terlalu cocok untuk diterapkan dalam jumlah peserta didik yang banyak, karena dibatasi oleh waktu akibatnya tidak semua anggota kelompok dapat dipanggil oleh pendidik dan maju ke depan untuk mempresentasikan. *Ketiga*, jika ada peserta didik yang sangat aktif dalam kelompoknya dapat menimbulkan sedikit gangguan, hal itu dikarenakan peserta

didik yang sangat aktif akan melakukan usaha-usaha untuk menanggapi ataupun menjawab pertanyaan dari peserta didik yang mempresentasikan hasil diskusinya meskipun tidak mendapat panggilan nomor dari pendidik. seperti halnya ketika pembahasan hasil diskusi, hanya siswa aktif yang berusaha menjawab dan memberikan tanggapan, sedangkan peserta didik yang lain pasif dan hanya diam dalam kelompoknya.¹⁶ *Keempat*, kurangnya fasilitas ataupun sarana prasarana yang ada dalam kelas. *Kelima*, Metode NHT ini juga mengharuskan pendidik pintar mengatur waktu, karena dalam pengelompokkan atau pembentukan kelompok membutuhkan pengaturan tempat duduk sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Dari berbagai kelebihan serta kekurangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang telah disampaikan, untuk menjadi seorang pendidik yang berkualitas harus mampu meminimalisir kekurangan dan memaksimalkan kelebihan. Karena proses kegiatan belajar akan menjadi optimal ketika semua komponen saling mendukung satu sama lain.

¹⁶ Fidha Yusti Retnani dkk, “Penerapan Metode *Numbered Head Together* (NHT) Disertasi *Macromedia Flash* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Materi Struktur Atom, Sistem Periodik, dan Ikatan Kimia Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014”, 60.